

## **KONSEP JIHAD DALAM ISLAM**

Ledian Purnanda<sup>1</sup>, Yoven Jonivan<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>3</sup>Tutor Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup>almapurnanda18@gmail.com, <sup>2</sup>yovenjuniwan@gmail.com,

<sup>3</sup>nurlaili@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the concept of jihad in Islam as a whole, beyond the narrow understanding of physical struggle. Jihad, which means "working" in the way of Allah, includes various forms, such as verbal jihad (conveying the truth), wealth jihad (giving donations), and physical actions in maintaining justice. This type of research is a literature study with a descriptive approach. This research examines the Koran, hadith, and the views of ulama to reveal the spiritual, social, and moral aspects of jihad in Muslim life. This research found the following results: First, Jihad has various dimensions, including the Physical Dimension, Social and Justice Dimensions, Spiritual and Moral Dimensions. Both jihads are not only related to war, but also include personal and social struggles for the common good, with the main aim of achieving Allah's approval and realizing peace. Third, the imams of the sects differ in their interpretation of jihad. In the Sunni sect, jihad is often emphasized more on physical struggle in war and self-defense. Meanwhile, in the Shiite school of thought, the concept of jihad places greater emphasis on spiritual and intellectual jihad, as well as the struggle to uphold a just government based on Islamic principles. Among Sufis, jihad is more emphasized on inner struggle against worldly desires and achieving closeness to God. This research concludes that jihad in Islam is a very broad, rich and complex concept, which is not only limited to physical struggle in armed warfare, blind anarchy is even far from the concept of Islam, in fact jihad involves various dimensions, including struggle. inner (against desires), social struggle for justice, and intellectual struggle to uphold the truth.*

*Keywords: Jihad, Physical Dimension, Social Dimension, Spiritual Dimension*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep jihad dalam Islam secara menyeluruh, melampaui pemahaman sempit tentang perjuangan fisik. Jihad, yang berarti "berusaha" di jalan Allah, mencakup berbagai bentuk, seperti jihad lisan (menyampaikan kebenaran), jihad harta (berinfaq), dan tindakan fisik dalam mempertahankan keadilan. Jenis Penelitian ini adalah Studi Pustaka dengan pendekatan Deskriptif. penelitian ini menelaah Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama untuk mengungkap aspek spiritual, sosial, dan moral jihad dalam kehidupan Muslim. Penelitian ini menemui hasil sebagai berikut: Pertama, Jihad memiliki berbagai dimensi, diantaranya adalah Dimensi Fisik, Dimensi Sosial dan Keadilan, Dimensi Spiritual dan Moral. Kedua jihad tidak hanya berkaitan dengan peperangan, tetapi juga mencakup perjuangan pribadi dan sosial demi kebaikan bersama, dengan tujuan utama meraih keridhaan Allah dan mewujudkan

kedamaian. Ketiga, Para imam mazhab berbeda pendapat dalam memaknai jihad, Dalam mazhab Sunni, jihad sering kali lebih ditekankan pada perjuangan fisik dalam perang dan pembelaan diri. Sementara dalam mazhab Syiah, konsep jihad lebih ditekankan pada jihad spiritual dan intelektual, serta perjuangan untuk menegakkan pemerintahan yang adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Di kalangan Sufi, jihad lebih ditekankan pada perjuangan batin melawan keinginan duniawi dan pencapaian kedekatan dengan Tuhan. Penelitian ini menemui simpulan bahwa jihad dalam Islam adalah konsep yang sangat luas, kaya dan kompleks, yang tidak hanya terbatas pada perjuangan fisik dalam peperangan mengangkat senjata saja, anarkis yang membabi buta bahkan jauh dari konsep Islam, justru jihad melibatkan berbagai dimensi, termasuk perjuangan batin (melawan hawa nafsu), perjuangan sosial untuk keadilan, dan perjuangan intelektual untuk menegakkan kebenaran.

Kata kunci: Jihad, Dimensi Fisik, Dimensi Sosial, Dimensi Spiritual

### **A. Pendahuluan**

Konsep jihad perlu kita maknai secara luas dan relevan, terlebih pada era modern saat ini. Banyak orang yang salah memahami makna jihad yang terbatas hanya peperangan mengangkat senjata, memberantas orang-orang kafir, bahkan membunuh mereka secara sadis. Hal semacam ini sangat jelas merupakan kesalahan pemahan konsep jihad. Jihad memiliki cakupan yang sangat luas seperti memberantas kebodohan, memberantas kemiskinan, menjaga lingkungan, mempromosikan kedamaian dan lain sebagainya.

Jihad adalah salah satu konsep yang sering menjadi perbincangan dalam kajian Islam, terutama terkait dengan tafsiran yang sering kali dipahami secara sempit sebagai peperangan fisik atau kekerasan. Dalam kenyataannya, jihad memiliki makna yang jauh lebih luas dan mendalam. Secara bahasa, kata jihad berasal dari bahasa Arab yang berarti "berusaha" atau "berjuang." Dalam konteks Islam, jihad merujuk pada upaya atau perjuangan untuk

mencapai kebaikan, kebenaran, dan ketakwaan di jalan Allah, baik melalui perjuangan fisik, lisan, maupun hati (Al-Qur'an, 2:190).

Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berjuang demi mewujudkan kebaikan, keadilan, dan kedamaian di dunia ini, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, jihad bukan hanya terbatas pada peperangan atau pertempuran, tetapi meliputi segala bentuk perjuangan yang dilakukan untuk menegakkan agama, membela yang benar, serta meningkatkan kualitas diri dan masyarakat (Nasr, 2002). Dalam konteks ini, jihad juga mencakup berjuang melawan hawa nafsu, berperang melawan ketidakadilan, serta berusaha untuk memperbaiki kondisi sosial yang terpinggirkan. Sebagai bentuk perjuangan personal dan sosial, jihad juga menjadi jalan untuk memperbaiki diri sendiri, menjalankan ibadah, serta menyebarkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan perdamaian dan toleransi.

Pentingnya pemahaman yang benar tentang konsep jihad menjadi sangat relevan mengingat adanya berbagai interpretasi yang berbeda dalam masyarakat, bahkan sering kali disalahartikan sebagai pembenaran untuk tindakan kekerasan. Pemahaman yang tidak tepat ini, sering kali dipengaruhi oleh pemahaman kontekstual dan politik tertentu yang memanfaatkan konsep jihad untuk tujuan tertentu. Selain itu, dalam sejarahnya, jihad juga mencakup dimensi sosial yang berkaitan dengan upaya membangun masyarakat yang adil dan sejahtera (Saeed, 2004).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan dibahas secara komprehensif konsep jihad dalam Islam, yang mencakup pemahaman tentang makna jihad menurut Al-Qur'an dan hadis, serta bagaimana jihad dijalankan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hakikat jihad, yang bukan hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perjuangan untuk mencapai kesalehan pribadi dan kebaikan bersama di dunia, serta dapat mengatasi misinterpretasi yang sering berkembang di masyarakat.

## **B. Research Method**

It contains research types and designs, research variables, population and sample of research, data collection methods, data analysis methods (could be adapted according

to the research approach used whether quantitative or qualitative).

### **Setting and participants (for qualitative study) and Setting, population and sample (for quantitative study)**

If the research design is qualitative then you have to describe the research setting (the place where you conduct your research study), the participants that become your data sources in terms of their characteristics and their selection methods are described in detail and justified.

If the research design is quantitative, then you have to describe the research setting (the place where you conduct your research study), the population of the study in terms of the number of people in the population, the characteristics. After that you describe the sample of your study in terms of sampling technique that you use to draw the sample from the population of your study.

### **Data collection**

If the design is qualitative, then, the data are usually collected by using interview and observation. If you use interview as one of your research instruments, you have to describe in detail the purpose of conducting the interview, the questions that you give to your respondents, how many times that you conduct the interview, how many hours for one person that you interview.

If you conduct the observation, you have to describe who you observe, how many times you conduct the observation, what aspects that you observe, and how you conduct the

observation. You also have to describe the way you conduct the observation. If the design is quantitative then you also have to describe the instruments that you use for your research study. If you use test, you have to describe what kind of test that you use, describe the test items briefly. Then describe the way you ensure that your instruments are valid and reliable. If you use closed response questionnaire items, you have to describe how you administer your participants to give response to your questionnaire and you also have to describe the way you ensure that your questionnaire is valid and reliable.

#### **Data analysis**

If your data is qualitative, you have to mention the procedures of thematic analysis to analyze your qualitative data into themes and codes. If your data is quantitative data, you have to describe the steps of inferential statistical analysis tool that you use to analyze your quantitative data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara etimologi para orientalis mengemukakan bahwa jihad memiliki makna kerja keras dan kesungguh-sungguhan, hampir selalu diidentikkan dengan *qital* (bunuh), *harb* (perang, war), bahkan *irhab* (terorisme). Edmund Bosworth tanpa pandang bulu memberi kesimpulan bahwa aktivitas politik kaum Muslim selama lebih dari 12 abad di wilayah Turki,

Iran, Sudan, Ethiopia, Spanyol, dan India bertitik tolak dari seruan jihad belaka (Said, 1997; 114). Demikian juga dengan Robin Wright yang menggambarkan konsep jihad sebagai Perang Salib versi Islam. Ia bahkan sampai pada kesimpulan bahwa kata jihad adalah slogan bagi orang Islam untuk menegakkan agama tauhid terakhir di dunia, di bawah ancaman pedang, atas orang-orang kafir (Johnson, 1997: 64).

Pada penelitian ini, analisis mengenai konsep jihad dalam Islam menunjukkan bahwa jihad adalah sebuah istilah yang memiliki banyak dimensi makna. Hal ini tidak terbatas hanya pada perang atau kekerasan, seperti yang sering dipahami dalam konteks modern yang salah kaprah. Berdasarkan analisis terhadap sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan hadis, serta literatur dari ulama dan pemikir Islam, ditemukan bahwa jihad memiliki cakupan yang lebih luas yang mencakup perjuangan fisik, mental, spiritual, sosial, dan intelektual.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا  
لَاخَوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرَى لَوْ  
كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً  
فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

## 1. Dimensi Fisik dari Jihad

Kata dimensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ukuran (panjang, lebar, tinggi, dan sebagainya) (Djamaludin Ancok, 2000). Dimensi juga menurut Suroso, berarti sisi.

Secara tradisional, jihad memang sering dikaitkan dengan perjuangan fisik, terutama dalam bentuk peperangan yang dilakukan dalam membela diri atau agama. Dalam Al-Qur'an, jihad dalam bentuk ini disebutkan dalam beberapa ayat, salah satunya dalam Surah Al-Baqarah (2:190) yang menyatakan:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفَاتِنُوكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

### Artinya:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Ayat ini menggambarkan bahwa perang dalam Islam diperbolehkan sebagai bentuk pembelaan diri, tetapi dengan batasan yang jelas agar tidak ada tindakan kekerasan yang berlebihan atau tidak pada tempatnya. Namun, interpretasi tentang jihad fisik ini sering disalahpahami, terutama oleh kelompok-kelompok ekstremis yang menggunakan jihad sebagai

pembenaran untuk tindakan terorisme dan kekerasan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jihad oleh kelompok ekstremis tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Menurut Abou (2007), tindakan kekerasan yang dilakukan dengan mengatasnamakan jihad sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam.

Jadi, dimensi fisik dari jihad yang diartikan berperang membela agama dengan segenap jiwa dan raga, memang dapat dibenarkan, akan tetapi jika hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk tindakan kekerasan, dan anarkis, maka hal ini tidak relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh syari'at agama Islam.

## 2. Dimensi Spiritual dan Moral

Selain aspek fisik, jihad juga memiliki dimensi spiritual yang sangat penting. Dalam pengertian ini, jihad merujuk pada perjuangan batin melawan hawa nafsu dan keinginan duniawi yang dapat menghalangi seseorang untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Hal ini sering disebut dengan *jihad an-nafs* (perjuangan terhadap diri sendiri).

Jihad dalam dimensi ini menuntut individu untuk menahan diri dari perbuatan dosa, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kedalaman ibadah. Sebagai contoh, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "*Jihad yang paling utama adalah jihad melawan hawa nafsu.*" Hadis ini menggarisbawahi pentingnya perjuangan melawan diri sendiri untuk mencapai kesalehan. Nasr (2002) dalam karyanya menyatakan bahwa jihad di dalam konteks ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter pribadi yang taat kepada Tuhan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Dimensi Sosial dan Keadilan**

Jihad juga melibatkan perjuangan sosial untuk menegakkan keadilan di masyarakat. Dalam hal ini, jihad mencakup upaya untuk memperbaiki kondisi sosial yang tertindas, menghilangkan ketidakadilan, serta memperjuangkan hak-hak kaum yang terpinggirkan. Salah satu contoh dalam konteks ini adalah perjuangan dalam memberantas kemiskinan, korupsi, dan ketimpangan sosial. Jihad di sini lebih mengarah pada upaya untuk memperbaiki tatanan sosial agar lebih

sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam.

Esposito (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa perjuangan untuk mencapai keadilan sosial merupakan bagian integral dari konsep jihad. Dalam pandangan Islam, setiap individu bertanggung jawab untuk memperbaiki kondisi sosial di sekitarnya, baik melalui tindakan langsung seperti berdakwah, maupun melalui kontribusi dalam organisasi sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, jihad dalam dimensi sosial dan keadilan merupakan pergerakan yang bertujuan untuk membangun dan memperbaiki sosial masyarakat. Hal ini dapat diejawantakan dalam bentuk member bantuan kepada orang yang membutuhkan baik itu berupa moril dan atau materil. Kemudian menggerakkan masyarakat untuk melawan segala bentuk ketidakadilan, membela hak-hak kaum yang lemah, serta membantu orang-orang yang tertindas.

### **4. Jihad dalam Perspektif Mazhab**

Dalam berbagai mazhab Islam, pemahaman terhadap jihad memiliki nuansa yang berbeda. Dalam mazhab

Sunni, jihad sering kali lebih ditekankan pada perjuangan fisik dalam perang dan pembelaan diri. Sementara dalam mazhab Syiah, konsep jihad lebih ditekankan pada jihad spiritual dan intelektual, serta perjuangan untuk menegakkan pemerintahan yang adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Di kalangan Sufi, jihad lebih ditekankan pada perjuangan batin melawan keinginan duniawi dan pencapaian kedekatan dengan Tuhan.

Zubaida (2002) dalam karyanya *Islam, the People, and the State* menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam penekanan terhadap aspek fisik atau spiritual dari jihad. Seluruh mazhab Islam sepakat bahwa jihad adalah bagian dari upaya untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, serta perjuangan untuk mengatasi kesulitan hidup dalam rangka memperoleh ridha Allah.

### **5. Penggunaan Jihad dalam Konteks Modern**

Di zaman modern, penggunaan istilah jihad telah bergeser jauh dari makna asalnya. Terutama sejak akhir abad ke-20, jihad banyak digunakan oleh kelompok-kelompok radikal untuk membenarkan tindakan kekerasan mereka, terutama setelah peristiwa

9/11. Kelompok-kelompok ini memanfaatkan interpretasi yang sempit dan salah terhadap jihad untuk menyebarkan ideologi ekstrem mereka.

Siddiqi (2005) berpendapat bahwa pemahaman yang keliru tentang jihad ini perlu diluruskan melalui pendidikan dan penyuluhan yang berbasis pada tafsiran yang sah dan otoritatif. Dalam hal ini, pendidikan tentang jihad yang benar sangat penting agar umat Islam dapat memahami dan mengamalkan jihad sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang lebih mengedepankan perjuangan untuk kedamaian, keadilan, dan kesalehan.

### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa jihad dalam Islam adalah konsep yang sangat luas, kaya dan kompleks, yang tidak hanya terbatas pada perjuangan fisik dalam peperangan mengangkat senjata saja, anarkis yang membabi buta bahkan jauh dari konsep Islam, justru jihad melibatkan berbagai dimensi, termasuk perjuangan batin (melawan hawa nafsu), perjuangan sosial untuk keadilan, dan perjuangan intelektual untuk menegakkan kebenaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami jihad dalam kerangka yang lebih holistik dan menghindari interpretasi yang sempit dan salah yang dapat menyesatkan umat Islam.

Pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang jihad dapat membantu umat Islam untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat berkontribusi pada perdamaian dan kesejahteraan umat manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Abudin Nata. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmed, S. 2003. *Islamic Ethics and the Islamic Political Order*. Edinburgh University Press.
- Al-Qaradawi, Y. 2006. *The Lawful and the Prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Aziz, I. 2008. *Jihad: A Misunderstood Concept*. Oxford University Press.
- Bergen, P. 2009. *The United States of Jihad*. Crown Publishing Group.
- Esposito, J. L. 2002. *What Everyone Needs to Know about Islam*. Oxford University Press.
- Lexy J. Moleong. 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, S. H. 2002. *Islamic Spirituality: Foundations*. Routledge.
- Saeed, A. 2004. *Islamic Thought: An Introduction*. Routledge.
- Said, Edward W. 1997. *Covering Islam: How Media and The Expert Determine How We See The Rest of The World*, New York: Vintage.
- Siddiqi, M. (2005). *Jihad and the Modern World*. Islamic Publications.

Turner Johnson, James. 1997. *The Holy War Idea in Western and Islamic Traditions* (terj), Yogyakarta: Qalam.

### **Artikel in Press :**

Tim Bahtsul Masa'il Himasal, 2018. *Fikih Kebangsaan Merajut Kebersamaan Di Tengah Kebhinekaan*, Lirboyo Pres

### **Jurnal :**

- Khan, M. A. 2010. *The Concept of Jihad in Islam*. *Islamic Studies Journal*.
- Abou El Fadl, K. 2007. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. HarperCollins.
- Rita Kumala Sari. 2021. *Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia*, *JURNAL BORNEO HUMANIORA*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Zubaida, S. 2002. *Islam, the People, and the State: Political Ideas and Movements in the Middle East*. I.B. Tauris. *Penguatan Nasionalisme Di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XV, No. 1
- Ali Abd al-Raziq, 2001. "Risalah Bukan Pemerintahan, Agama Bukan Negara", dalam Charles Kurzman (ed.), *Wacana Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Glocal*, Jakarta: Paramadina.